

Pengaruh Determinan Karakteristik Bank, Industri Spesifik, dan Prinsip Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Marisanti¹, Verawati Simanjuntak^{2*}

¹ Magister Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

² Departemen Akuntansi, Universitas Papua, Manokwari

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effects of capital adequacy ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), leverage (LEV), concentration ratio (CON), and profit-loss sharing based financing with firm size (SIZE) dan firm age (AGE) as a control variable on islamic banking profitability in Indonesia (ROA and ROE). Research samples are 11 islamic bank listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2009-2015 selected as the sample of the research. This research using panel data regression analysis with Random Effect Model (REM).

The results of this research indicate that CAR and CON have a positive significant influence on profitability, FDR had a negatif significant influence on profitability, leverage had a positif significant influence on profitability, and profit-loss sharing had a negatif insignificant influence on profitability. The results also indicates that control variabel used in this research (SIZE and AGE) have a positive significant influence on islamic banking profitability in Indonesia.

Keywords: *Islamic Banking, Profitability, ROA, ROE, CAR, FDR, Leverage, Concentration Ratio, Profit-loss Sharing, Panel Regression Analysis, Random Effect Model.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposit ratio* (FDR), *leverage* (LEV), rasio konsentrasi (CON), dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (BH) dengan ukuran perusahaan (SIZE) dan umur perusahaan (AGE) sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia (ROA dan ROE). Sampel dalam penelitian ini adalah 11 bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Setelah dilakukan pengujian untuk memilih model regresi yang terbaik untuk digunakan, maka model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan CON berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, LEV berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SIZE dan AGE berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Bank Syariah, Profitabilitas, ROA, ROE, CAR, FDR, Leverage, Rasio Konsentrasi, Prinsip Bagi Hasil, Data Panel, Random Effect Model.*

*Corresponding Author e-mail: : v.simanjuntak@unipa.ac.id

PENDAHULUAN

Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* yaitu terdapat dua jenis bank yang beroperasi, bank syariah dan bank konvensional. Pada dasarnya fungsi utama dari perbankan baik yang dijalankan dengan prinsip syariah maupun bank konvensional adalah sama yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat, dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat lewat berbagai jenis pembiayaan. Perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada landasan falsafah yang dianutnya. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga pada seluruh aktivitasnya melainkan mengadopsi sistem bagi hasil, sedangkan bank konvensional justru kebalikannya. Hal inilah yang menjadi perbedaan mendasar dalam produk-produk yang dikembangkan oleh bank syariah.

Di Indonesia, perbankan syariah terus berkembang dengan pesat. Dalam jangka waktu yang relatif singkat, perbankan syariah terus memperlihatkan kemajuan yang cukup signifikan dan berhasil mempertahankan eksistensinya. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada Desember 2003 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 3 BUS dan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 8 UUS. Per Desember 2015, jumlah ini meningkat menjadi 12 BUS dan 22 UUS. Adanya peningkatan jumlah perbankan syariah ini menyebabkan persaingan antar bank syariah menjadi semakin ketat. Selain itu, bank syariah juga harus bersaing dengan bank konvensional yang lebih mendominasi perbankan di Indonesia. Oleh sebab itu, perbankan syariah dituntut untuk bisa memberikan kinerja keuangan yang baik agar bisa menarik minat nasabah dan mau mempercayakan dana mereka untuk dikelola oleh bank.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), rasio yang biasa dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi *return* semakin baik karena artinya dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai saldo laba juga akan semakin besar. Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Secara teori, semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka akan semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dapat dilihat pada tabel 1.1. di bawah, aset bank syariah telah melonjak berkali-kali lipat. Peningkatan aset ini diikuti dengan peningkatan laba (profitabilitas) bank. Pada tahun 2009, secara keseluruhan laba yang diperoleh oleh BUS dan UUS adalah sebesar 769 milyar dan pada tahun 2013 juga berhasil membukukan laba sebesar 3.230 milyar. Artinya dalam kurun waktu 5 tahun, laba bank syariah telah tumbuh 320%. Angka ini melebihi pertumbuhan dari asetnya yang hanya sebesar 267%. Namun, pada tahun 2015 terjadi penurunan yang

signifikan pada laba yang diperoleh oleh bank syariah, walaupun pada asetnya tetap terjadi peningkatan. Oleh karena itu, menjadi menarik untuk diketahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Tabel 1

Pertumbuhan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

	2009	2013	2015
Total aset	66.090	242.276	296.262
Laba setelah pajak	769	3.230	1.786

Sumber: Data diolah dari statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank baik itu untuk bank konvensional maupun syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, selain ROA dan ROE, variabel karakteristik bank yang diprosikan oleh rasio permodalan (CAR), rasio likuiditas (FDR), dan *leverage* perusahaan juga digunakan untuk menilai kinerja profitabilitas BUS. Al-Qudah dan Mahmoud (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Yordania. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berhubungan positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA dan ROE. Sedangkan untuk likuiditas dan *leverage* hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* berhubungan negatif terhadap profitabilitas, tetapi untuk hubungan likuiditas dan ROA tidak ditemukan hasil yang signifikan.

Penelitian Bukair (2013) menggunakan variabel *leverage*, CAR, dan biaya operasi untuk menggambarkan variabel karakteristik bank. Hasil penelitiannya menunjukkan *leverage* dan CAR berhubungan positif terhadap profitabilitas bank, dan biaya operasi berhubungan negatif terhadap profitabilitas. Sementara pada penelitian Masood dan Muhammad (2012) tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara CAR dan ROA dan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara CAR dan ROE. Untuk hubungan *leverage* terhadap ROA ditemukan hasil yang negatif dan signifikan, sementara *leverage* dan ROE menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan.

Karakteristik spesifik industri pada penelitian ini diukur dengan rasio konsentrasi perbankan. Hasil penelitian Karim *et al.* (2010) menemukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasio konsentrasi perbankan dan profitabilitas. Artinya, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas akan meningkat seiring dengan meningkatnya konsentrasi industri perbankan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk membayar bunga yang lebih rendah pada deposito dan mengumpulkan bunga yang lebih tinggi pada pinjaman dan investasi yang tumbuh pada lingkungan yang lebih terkonsentrasi. Hasil penelitian yang bertentangan ditemukan oleh Flamini *et al.* (2009) yang

pada hasil penelitiannya tidak mendukung adanya hubungan yang positif antara rasio konsentrasi industri perbankan dengan profitabilitas.

Selain karakteristik bank dan karakteristik spesifik industri, penelitian ini juga akan menguji hubungan pembiayaan berbasis bagi hasil dengan profitabilitas bank syariah. Pembiayaan berbasis bagi hasil menjadi menarik untuk diteliti mengingat hal ini yang merupakan pembeda utama antara bank syariah dan bank konvensional. Penelitian mengenai hubungan pembiayaan berbasis bagi hasil dan profitabilitas masih terbatas serta menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Haron (2004) dan Hassoune (2005) membuktikan bahwa pembiayaan dengan akad bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Namun, Chong dan Liu (2009) justru menemukan bukti yang bertentangan. Oleh karena itu, pengujian mengenai pengaruh pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap profitabilitas masih perlu dilakukan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka perlu diteliti lebih lanjut apakah variabel-variabel di atas merupakan determinan dari profitabilitas bank syariah di Indonesia.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Secara teoritis, bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangat baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang timbul. Dengan adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik memungkinkan penyaluran kredit yang lebih luas kepada masyarakat dan bisa meminimalkan risiko yang timbul, sehingga hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabilnya usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

Penelitian Al Qudah dan Mahmoud (2013) menunjukkan bahwa CAR berhubungan positif terhadap profitabilitas bank syariah di Yordania. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa bank yang menguntungkan adalah bank dengan modal yang dikapitalisasi dengan baik (*well capitalized*), karena akan menikmati akses ke sumber dana yang lebih murah dan kurang berisiko, sehingga akan diikuti dengan peningkatan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Bank yang dikapitalisasi dengan baik menghadapi biaya yang lebih rendah dari kebangkrutan, sehingga menurunkan biaya pendanaan mereka atau adanya kebutuhan pendanaan eksternal yang lebih rendah sehingga keuntungan yang didapatkan akan menjadi lebih tinggi. Lebih lanjut dikatakan bahwa struktur permodalan yang kuat sangat penting bagi bank di negara berkembang karena memberikan kekuatan tambahan untuk menahan krisis keuangan dan meningkatkan keamanan bagi deposan selama kondisi ekonomi makro yang tidak stabil.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Bukair (2013) dan Karim *et al.* (2010) yang menemukan CAR berhubungan positif terhadap profitabilitas bank dan bahwa CAR yang tinggi

menyebabkan pengurangan terhadap kebutuhan pendanaan dari luar sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian Masood dan Muhammad (2012) yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara CAR dan ROA dan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara CAR dan ROE. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Terdapat hubungan positif antara kecukupan modal dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Menurut Dendawijaya (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau yang dalam istilah perbankan dikenal dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yakni seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya.

Al-Qudah dan Mahmoud (2013) melakukan penelitian terhadap bank syariah di Yordania dan salah satu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hubungan antara FDR dan ROA juga menunjukkan pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan. Menurut penelitian ini, likuiditas mempengaruhi biaya modal yang segera berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan bergantung pada likuiditas perusahaan sendiri melalui akses ke pinjaman pada tingkat bunga yang preferensial. Likuiditas dianggap sebagai alat yang ampuh dalam memprediksi krisis kas masuk, dimana hal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dan pertumbuhan masa depan tergantung pada kekuatan likuiditas perusahaan. Namun demikian, nilai likuiditas yang tinggi tidak selalu berarti likuiditas yang lebih besar. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa dana tidak digunakan secara efisien.

Werdaningtyas (2002) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA karena disebabkan oleh peningkatan dalam pemberian kredit ataupun penarikan dana oleh masyarakat yang berdampak terhadap kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan penurunan profitabilitas yang ditandai dengan menurunnya ROA. Sementara itu Masood dan Muhammad (2012) yang melakukan penelitian terhadap bank syariah di 12 negara juga menemukan hubungan yang negatif antara likuiditas dengan profitabilitas, namun hasilnya tidak signifikan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Rengasamy (2014) yang melakukan penelitian terhadap bank di Malaysia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara LDR dengan profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Terdapat hubungan negatif antara likuiditas dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Kasmir (2010) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba yang juga besar. Ritonga, *et al.* (2014) menyatakan bahwa pada kondisi ekonomi yang baik, penggunaan financial leverage dapat memberikan pengaruh positif berupa peningkatan ROE. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian terhadap laba operasi perusahaan lebih besar daripada beban tetapnya. Sedangkan pada kondisi ekonomi yang buruk umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Hal ini berarti penggunaan *financial leverage* yang semakin besar dapat memberikan pengaruh negatif berupa penurunan ROE.

Al-Qudah dan Mahmoud (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Menurut mereka kenaikan *financial leverage* meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk mengalami solvabilitas non keuangan dan kebangkrutan. Terlepas dari pentingnya penggunaan utang dalam struktur keuangan karena adanya bunga utang bisa mengakibatkan adanya keuntungan pajak bagi perusahaan, tetapi hal ini bisa menyebabkan konflik kepentingan antara nasabah dan pihak bank dimana pihak nasabah akan mencari investasi dengan risiko yang seminimal mungkin, sementara itu pihak bank menginginkan investasi yang menguntungkan. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Akinlo dan Asaolu (2012) yang mengemukakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Hasil yang bertentangan ditemukan dalam penelitian Bukair (2013) di *Gulf Cooperation Council Countries* yang dalam penelitiannya tidak menemukan adanya hubungan signifikan antara *leverage* dengan profitabilitas bank. Menurutnya, peningkatan total utang tidak menyebabkan peningkatan keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan bank syariah lebih mengandalkan ekuitas modal mereka daripada menggunakan pendanaan dari luar.

H₃: Terdapat hubungan negatif antara tingkat rasio utang dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Karim *et al.* (2010) melakukan penelitian terhadap bank syariah di Afrika dan hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara rasio konsentrasi perbankan dan profitabilitas, dan bahwa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya akan meningkat seiring dengan meningkatnya konsentrasi industri perbankan, karena kemampuan perusahaan untuk membayar bunga yang lebih rendah pada deposito, dan mengumpulkan bunga yang lebih tinggi pada pinjaman dan investasi yang tumbuh pada lingkungan yang lebih terkonsentrasi. Penelitian Bhatti dan Hussain (2010) menunjukkan bahwa konsentrasi perbankan menentukan profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROC, dan ROE. Penelitian Doyran (2012) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara rasio konsentrasi perbankan dengan profitabilitas.

Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Heimeshoff dan Uhde (2008) yang menunjukkan peningkatan konsentrasi perbankan dan kinerja memiliki dampak yang negatif. Menurut Heimeshoff dan Uhde (2008) adanya hubungan negatif antara konsentrasi perbankan dan kinerja ini kemungkinan di dorong oleh volatilitas return dari bank yang lebih besar di pasar yang terkonsentrasi.

H₄: Terdapat hubungan positif antara konsentrasi pasar dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Penelitian mengenai hubungan pembiayaan berbasis bagi hasil dan profitabilitas masih terbatas, dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga masih menarik untuk diteliti. Haron (2004) mengidentifikasi determinan profitabilitas bank syariah, baik dari internal maupun eksternal. Salah satu hasil penelitiannya menyebutkan bahwa persentase bagi hasil antara bank dan nasabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Hassoune (2005) meneliti tentang cara bank syariah melakukan profitibility smoothing dan menunjukkan bahwa bagi hasil berkontribusi dalam mengkondisikan profitabilitas menjadi lebih mapan (*less volatile*). Yuliana (2012) melakukan penelitian terhadap bank syariah dan BPR syariah di Indonesia, dan hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian Chong dan Liu (2009) yang melakukan penelitian di Malaysia dan menemukan bukti yang bertentangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bank syariah di Malaysia lebih banyak menggunakan akad jual beli yang tidak berbasis bagi hasil daripada menerapkan skema bagi hasil mudharabah dan musyarakah. Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa bank syariah cenderung menghindari pembiayaan yang berbasis bagi hasil. Lebih lanjut hasil temuannya menunjukkan bahwa pertumbuhan yang cepat di perbankan syariah sebagian besar didorong oleh kebangkitan islam di seluruh dunia, bukan oleh keuntungan dari paradigma penggunaan asas bagi hasil.

H₅: Terdapat hubungan positif antara pembiayaan berbasis bagi hasil dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Bank Umum Syariah dan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2015; dan (2) Bank Umum Syariah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2009-2015. Alasan pemilihan sampel pada periode 2009-2015 adalah karena pada periode tersebut bank syariah mengalami kenaikan profitabilitas yang signifikan pada periode 2009-2013 lalu pada periode 2013-2015 terjadi penurunan profitabilitas. Jumlah sampel penelitian ini adalah 11 BUS dengan 77 data observasi.

Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini digunakan untuk memproksikan profitabilitas yang meliputi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu dan dapat digunakan untuk memproyeksikan laba di masa depan. ROA diukur dengan rumus berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemegang saham perusahaan. ROE diukur dengan rumus berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai proksi dari kecukupan modal, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai proksi dari likuiditas, *leverage* sebagai proksi dari rasio utang, konsentrasi perbankan sebagai proksi dari rasio konsentrasi, prinsip bagi hasil sebagai proksi dari rasio prinsip bagi hasil.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Leverage

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Konsentrasi Perbankan

Penelitian ini memproksikan konsentrasi dengan menggunakan rasio konsentrasi 3 bank terbesar. Untuk menghitung rasio konsentrasi tersebut dilakukan dengan meranking besarnya total aset yang dimiliki oleh bank syariah kemudian ditentukan 3 bank syariah dengan aset terbesar.

Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Pembiayaan berbasis bagi hasil yang dimaksud di sini adalah rasio total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah, baik dengan prinsip mudharabah maupun musyarakah terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Pembiayaan Berbasis Hasil} = \frac{\text{Total Pendanaan Berbasis Bagi Hasil}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh bank (Machfoedz, 1994).

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natural Total Asset}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai dengan penelitian dilakukan.

Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Metode regresi data panel digunakan karena data dalam penelitian adalah data panel. Berikut adalah model penelitian ini.

$$\text{PROF}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{CAR}_{it} + \beta_2 \text{LIQ}_{it} + \beta_3 \text{LEV}_{it} + \beta_4 \text{CON}_{it} + \beta_5 \text{BH}_{it} + \beta_6 \text{SIZE}_{it} + \beta_7 \text{AGE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PROF : Profitabilitas.

CAR : *Capital Adequacy Ratio*.

LIQ : Likuiditas.

LEV : *Leverage*.

- CON : Rasio konsentrasi perbankan.
BH : Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
SIZE : Ukuran perusahaan.
AGE : Umur perusahaan.
 β : Nilai koefisien.
 ε_{it} : Nilai *error*.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect/Pooled Least Square*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dalam menentukan model yang akan digunakan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan beberapa uji yakni Uji *Chow* dan *Hausman Test*. Selanjutnya, model yang terpilih perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model tersebut memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*).

Uji Chow (*Chow Test*)

Uji ini digunakan untuk memilih apakah model *common effect* ataukah *fixed effect* yang sebaiknya digunakan. Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Model *common effect*

H₁ : Model *fixed effect*

Uji *fixed effect* dengan menggunakan uji *redundant fixed effect-likelihood ratio*. Jika nilai *chow* (F-statistik) yang dihasilkan dari penelitian mempunyai nilai lebih besar dari F-tabel atau p-value < $\alpha=5\%$, maka hipotesis nol (H₀) ditolak. Model yang diterima dan digunakan adalah model *fixed effect* begitu pula sebaliknya.

Uji Haussman (*Haussman Test*)

Uji *Haussman* bertujuan untuk menentukan pilihan apakah data lebih baik diolah dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Model *random effect*.

H₁ : Model *fixed effect*.

Jika nilai statistik Haussman lebih besar dari nilai kritis *chi-squares*, maka hipotesis nol (H₀) ditolak. Model yang diterima dan digunakan adalah model *fixed effect* begitu pula sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2

Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Median	Std. Dev
ROA	-20.3100	5.760	0.705	1.130	3.188
ROE	-32.040	57.980	7.553	4.940	12.839
CAR	10.600	245.870	31.962	18.110	39.171
LIQ	16.980	289.200	97.144	91.170	36.682
LEV	0.000	0.9300	0.265	0.170	0.245
CON	0.730	0.790	0.764	0.770	0.018
BH	0.000	73.460	22.588	19.940	18.938
SIZE	25.810	31.880	29.316	29.200	1.390
AGE	0.000	43.000	11.541	5.500	12.026

Sumber: Data diolah, 2017

Dari data di atas diketahui profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan ROE memiliki nilai rata-rata 0.705 dan 0.753 lebih kecil dibanding nilai standar deviasinya. Artinya, sebaran data pada profitabilitas bank dalam penelitian ini cukup tinggi atau data tidak bersifat homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Jarque-Bera*. Nilai probabilitas variabel dependen ROA dan ROE yakni 0,382 dan 0,574. Nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi 0,05. Artinya, data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas (Uji Glejser) menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,1. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Disamping itu, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *White* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi squares* semua variabel penelitian > 0,05 sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi (*Lagrange Multiplier Test*), nilai signifikansi probabilitas *chi squares* > 0,05. Artinya, tidak terjadi korelasi antar observasi dalam satu variabel.

Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Hasil uji Chow untuk variabel dependen ROA pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa F-statistik < F-tabel dengan nilai probabilitas $0,005 < \alpha = 5\%$. Hasil uji Chow untuk variabel dependen ROE menunjukkan nilai F-statistik (2,6020 > F-tabel (2.219) dengan nilai probabilitas $0,024 < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji di atas, maka model yang disarankan adalah *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu di uji lagi dengan uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai model *fixed effect* atau model *random effect*.

Tabel 3
Hasil Uji Chow Variabel Dependen ROA

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.636479	(9,13)	0.00550
Cross-section Chi-square	31.157953	9	0.0003

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2017

Tabel 4
Hasil Uji Chow Variabel Dependen ROE

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.601626	(10,26)	0.0244
Cross-section Chi-square	30.512232	10	0.0007

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2017

Uji Hausman

Hasil uji Hausman untuk variabel dependen ROA pada tabel 4.11 diketahui bahwa *chi-square* statistik (11,732) < *chi-square* tabel (14,067). Hasil uji Hausman untuk variabel dependen ROE pada tabel 4.12 diketahui bahwa *chi-square* statistik (4,8970) < *chi-square* tabel (14,067). Berdasarkan hasil uji tersebut, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect*.

Tabel 5
Hasil Uji Hausman Variabel Dependen ROA

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.732115	7	0.1097

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2017

Tabel 6
Hasil Uji Hausman variabel dependen ROE

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.897007	7	0.6725

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2017

Hasil Uji Regresi dan Hipotesis

Berikut adalah hasil uji regresi untuk hipotesis penelitian ini.

Tabel 7
Ringkasan Hasil Estimasi Regresi *Random Effect Model*

Dependent Method	ROA Random Effect Model		
Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.
CAR	1.657	3.844	0.0009***
LIQ	-1.180	-1.848	0.0781*
LEV	0.352	2.023	0.0554*
CON	10.506	1.906	0.0697*
BH	-0.0699	-0.513	0.6130
SIZE	10.198	2.168	0.0412**
AGE	0.284	2.022	0.0555*
R-squared	0.497		
Adj. R-squared	0.337		
F-Statistic	3.112		
Prob (F-Statistic)	0.019**		

Dependent Method	ROE Random Effect Model		
Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.
CAR	6.910	3.044	0.0043***
LIQ	-11.935	-3.375	0.0018***
LEV	2.166	2.092	0.0435**
CON	62.870	2.118	0.0411**
BH	-1.078	-1.337	0.1894
SIZE	57.612	2.424	0.0205**
AGE	1.992	2.534	0.0158**
R-squared	0.409		
Adj. R-squared	0.294		
F-Statistic	3.566		
Prob (F-statistic)	0.005***		

Keterangan: *, **, ***: signifikan pada level 10%, 5%, 1%.

Sumber: Data diolah, 2017

Pembahasan

Analisis Determinan CAR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi, tingkat signifikansi CAR terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) <0,01 (taraf signifikan 1%). Artinya, terdapat hubungan positif antara kecukupan modal dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Al Qudah dan Mahmoud (2013), Bukair (2013), dan Karim *et al.* (2010) yang menyimpulkan bahwa bank yang

menguntungkan adalah bank dengan modal yang dikapitalisasi dengan baik karena akan menikmati akses ke sumber dana yang lebih murah dan kurang berisiko sehingga akan diikuti dengan peningkatan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Berdasarkan Peraturan OJK No.21 Tahun 2014 Pasal 2, salah satu syarat dalam mendirikan suatu bank adalah menyediakan modal minimum bank syariah sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum tersebut agar bank dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik seperti aktivitas penyetoran, penarikan, transfer, dan sebagainya. Selain itu, jumlah modal yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemungkinan dalam penyaluran kredit yang lebih luas. Bank yang memiliki modal tinggi, menunjukkan bahwa *capital adequacy* yang dimiliki juga tinggi. Nilai *capital adequacy* yang tinggi menunjukkan kestabilan suatu bank, karena bank tersebut dipercaya oleh masyarakat dimana kepercayaan tersebut tetap stabil dari waktu ke waktu. Bank yang memiliki modal yang cukup dapat lebih leluasa untuk mengelolanya dalam bentuk aset bank, dimana pengelolaan aset tersebut dapat menghasilkan laba yang menunjukkan kinerja bank.

Analisis Determinan FDR terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan FDR terhadap Profitabilitas (ROA maupun ROE) memiliki pengaruh negatif yang signifikan (taraf signifikan 10%). Artinya, jika likuiditas bank rendah maka profitabilitas yang diperoleh tinggi. Rendahnya likuiditas yang dimiliki oleh bank dapat mengindikasikan bahwa bank memiliki banyak dana yang dihimpun dari masyarakat, dimana dana tersebut dikelola oleh bank untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dengan memberikan bantuan pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Werdaningtyas (2002) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara LDR dengan profitabilitas disebabkan oleh peningkatan dalam pemberian kredit ataupun penarikan dana oleh masyarakat yang berdampak terhadap kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan.

Analisis Determinan *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio utang yang diproksikan dengan *leverage* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara rasio utang dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Al Qudah dan Mahmoud (2012) dan penelitian Akinlo dan Asaolu (2012) yang dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan negatif antara tingkat rasio utang perusahaan dengan profitabilitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank yang kurang baik dalam membayarkan utangnya, khususnya utang jangka panjang. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan jika rasio utang tinggi maka profitabilitas bank juga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa bila bank memiliki utang yang cukup tinggi, maka dana tersebut kemudian dapat dikelola sehingga dapat menghasilkan laba dan

meningkatkan profitabilitas. Indikasi lainnya adalah penggunaan *financial leverage* pada bank syariah membawa dampak positif bagi perusahaan karena pendapatan yang diterima perusahaan dari penggunaan dana tersebut lebih besar dibandingkan dengan beban yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana tersebut.

Analisis Determinan Rasio Konsentrasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi, konsentrasi pasar yang diproksikan dengan rasio konsentrasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi rasio Konsentrasi pada variabel dependen ROA sebesar 10,506 dengan signifikansi sebesar $0,069 < 0,10$ ($\alpha=10\%$) dan koefisien regresi Rasio Konsentrasi pada variabel dependen ROE sebesar 62,870 dengan signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ ($\alpha=5\%$). Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian Karim *et al.* (2010), Bhatti dan Hussain (2010), dan Doyran (2012).

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas bank syariah disebabkan tingginya rasio konsentrasi pasar bank. Rasio konsentrasi pasar ini dinilai berdasarkan besarnya aset yang dimiliki. Makin tinggi jumlah aset dari ketiga bank dengan aset tertinggi bila dibanding dengan jumlah aset seluruh bank yang ada pada tahun bersangkutan, maka makin tinggi juga rasio konsentrasi pasar yang diperoleh. Selain itu kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya akan meningkat seiring dengan meningkatnya konsentrasi industri perbankan, karena kemampuan perusahaan untuk membayar bunga yang lebih rendah pada deposito, dan mengumpulkan bunga yang lebih tinggi pada pinjaman dan investasi yang tumbuh pada lingkungan perbankan yang lebih terkonsentrasi (Karim *et al.*, 2010). Tingginya jumlah aset yang dimiliki memiliki peran penting dalam peningkatan profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan makin tingginya rasio konsentrasi pasar, maka profitabilitas bank juga makin tinggi. Oleh karena itu, untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, maka bank-bank yang menjadi konsentrasi pasar harus meningkatkan pengelolaan asetnya.

Analisis Determinan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip bagi hasil terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan ($\alpha=10\%$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara prinsip bagi hasil dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Chong dan Liu (2009) yang tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pembiayaan berbasis bagi hasil dengan profitabilitas. Menurut Chong dan Liu (2009), pertumbuhan profitabilitas dari bank syariah sebagian besar didorong oleh kebangkitan islam di seluruh dunia, bukan oleh keuntungan dari paradigma penggunaan asas bagi hasil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya persentase bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan yang diberikan kepada mudharib belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank. Hal tersebut dikarenakan besarnya bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan yang diberikan pada mudharib meskipun memberikan kontribusi dalam laba yang diperoleh, namun jumlahnya belum dapat

menunjukkan peningkatan profitabilitas secara signifikan, dan jika tidak ditambah dengan pengelolaan aset lain yang baik selain dari pembiayaan yang diberikan kepada mudharib, tidak dapat memberikan pengaruh atau peningkatan pada profitabilitas bank.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinan karakteristik bank, industri spesifik, dan prinsip bagi hasil yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Setiap faktor diproksikan dengan rasio keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2015. Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik spesifik bank yang diukur dengan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa makin tinggi CAR maka makin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh bank syariah. Karakteristik spesifik bank yang diukur dengan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan makin rendah likuiditas bank maka makin tinggi profitabilitas bank syariah. Karakteristik spesifik bank yang diukur dengan rasio utang memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap profitabilitas, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hubungan yang dimiliki antara rasio utang dengan profitabilitas adalah negatif, sehingga hipotesis ini ditolak.
2. Karakteristik spesifik industri yang diukur dengan rasio konsentrasi pasar terbukti memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa makin tinggi rasio konsentrasi pasar maka makin tinggi pula profitabilitas bank syariah.
3. Pembiayaan berbasis bagi hasil tidak memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa besarnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang diperoleh bank tidak dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Keterbatasan

Penelitian ini membatasi sampel penelitian hanya pada bank umum syariah saja, unit usaha syariah tidak dimasukkan dalam sampel penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data time series selama 7 tahun yaitu dari tahun 2009-2015 yang diambil secara tahunan untuk masing-masing bank. Selain itu, variabel yang diteliti dalam penelitian hanya memberikan kontribusi terhadap profitabilitas sebesar 33,76% untuk ROA dan 29,4% untuk ROE sehingga sebesar 66,24% untuk ROA dan 70,54% untuk ROE dijelaskan oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan menambahkan unit usaha syariah sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan komprehensif. Selanjutnya, peneliti yang berminat mengkaji ulang penelitian ini diharapkan menambah variabel lain yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas bank syariah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Implikasi

Implikasi hasil penelitian bagi manajemen perbankan syariah adalah manajemen dapat menjaga dan meningkatkan kesediaan modalnya untuk menunjang ketersediaan aset yang dapat dikelola bank dalam menghasilkan laba, dimana laba tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank. Selain itu, manajemen juga harus memperhatikan atau menjaga tingkat likuiditas bank tetap rendah, karena tingkat likuiditas yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas bank. Tingkat likuiditas yang rendah ini dapat diperoleh dengan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Implikasi hasil penelitian bagi kreditur adalah kreditur disarankan untuk memperhatikan CAR dalam menentukan bank mana yang dapat diberikan suntikan dana untuk menjaga kesehatan bank tersebut. Selain itu, kreditur juga dapat memperhatikan rasio konsentrasi pasar, karena makin tinggi rasio tersebut maka profitabilitas bank juga makin tinggi. Jika profitabilitas bank tinggi, maka dana yang dipinjamkan kepada bank memiliki kemungkinan besar untuk dapat dikembalikan dalam jangka pendek.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qudah, A.A., & Mahmoud, A.J. (2013). The Impact Of Macroeconomic Variables And Banks Characteristics On Jordanian Islamic Banks Profitability: Empirical Evidence. *International Business Research*, 6 (10), 153-162.
- Akinlo, Olayinka & Asaolu, Taiwo. (2012). Profitability and Leverage: Evidence From Nigerian Firms. *Global Journal of Bussiness Research*, Vol. 6, No. 1.
- Bhatti, Ghulam Ali & Haroon Hussain. (2010). Evidence on Structure Conduct Performance Hypothesis in Pakistani Commercial Banks. *International Journal of Business and Management*, 5 (9), 121-155.
- Bukair, A.A. (2013). Influencing of specific-firm characteristics on islamic bank's profitability; evidence from Gulf Cooperation Council Countries. *American Academic & Scholarly Research Journal*, 5 (4), 110-123.
- Chong, B.S., & Liu, Ming-Hua. (2009). Islamic banking: Interest-free or interest-based? *Pacific-Basin Finance Journal*, 17, 125-144.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Doyran, Mine A. (2012). The Impact of Market Structures on Financial Institution Performance. *ASBBS*, 19 (1), 247-262.
- Flamini, V., Calvin, M., & Liliana, S. (2009). The determinants of commercial bank profitability in Sub-Saharan Africa. *IMF Working Papers*, 1-30.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics, Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill, Book Company Inc.
- Haron, S. (2004). Determinants of Islamic Bank Profitability. *Global Journal of Finance and Economics USA*, 1 (1).
- Hassoune, A. Islamic Banks' Profitability In An Interest Rate Cycle. *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol.4, No. 2.
- Heimeshoff, Ulrich & Uhde, Andre. (2008). Consolidation in Banking and Financial Stability In Europe. *Journal of Banking and Finance Elsevier*, 33 (7), 1299-1311.
- Karim, B.K., Ben, A.M.S., & Ben-Khediri, H. (2010). Bank-specific, Industry Specific And Macroeconomic Determinants Of African Islamic Bank's Profitability. *International Journal of Business and Management Science*, 3 (1), 39-56.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Masood, U., & Muhammad A. (2012). Bank-Specific And Macroeconomic Profitability Determinants Of Islamic Banks (The Case Of Different Countries). *Qualitative Research in Financial Markets* 4 (23), 255-268.
- Machfoedz, Mas'ud. (1994.) Financial Ratio Analysis and the Prediction of Earnings Changes in Indonesia. *Kelola*, 7 (3), 114-137.
- Ototitas Jasa Keuangan. (2014). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Rengasamy, Dhanuskodi. (2014). Impact Of Loan Deposit Ratio (LDR) On Profitability: Panel Evidence From Commercial Banks In Malaysia. *Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (GB14Mumbai Conference)*. Mumbai: India. Curtin International.
- Ritonga, M., Kertahadi, dan Sri, M.R. (2014). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8 (2), 1-10.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Werdaningtyas, Hesti. (2002). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Premerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 1(2).

Yuliana, R. (2012). Pengaruh pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia. *Journal of Finance and Banking*, 4(2), 96-111.